

# COVID19 : TANTANGAN BAGI KABUPATEN BERSAWIT

Mansuetus Darto  
Sekjen SPKS



Perumahan Bogor Baru, Blok A5 No 17, Bogor Jawa Barat  
[www.spks.or.id](http://www.spks.or.id)

# SAWIT: Industri, Petani dan COVID-19

**WABAH GLOBAL MENIMPA PASAR SAWIT SEPERTI CINA DAN INDIA & BERPENGARUH PADA PERMINTAAN MINYAK SAWIT**

**PERMINTAAN TURUN – HARGA TBS TURUN**  
Harga sawit perlahan-lahan mulai turun akibat lockdown di pasar-pasar sawit Indonesia

**HARGA MASIH DIATAS 1300 SAAT INI DIAKIBATKAN OLEH PASAR DOMESTIK SEPERTI PERMINTAAN SABUN CUCI TANGAN, b30 dan minyak goreng sebelum lebaran**

**Serangkaian kebijakan di sektor sawit sulit diterapkan dan penurunan anggaran kementerian/kabupaten APBN 2020 signifikan .**

**Bagi petani, Biaya hidup makin tinggi, seiring beberapa toko sembako mulai menaikkan harga dan kebutuhan “tetap dirumah” juga ikut naik. Biaya angkut TBS juga ikut naik dan upah buruh harian. Sementara petani sawit tidak punya stok pangan sendiri – lahan telah di alihkan kesawit**

**Petani ukuran kecil dan besar (skala luas) dapat terimbas oleh korona jika terjadi penutupan pabrik dan biaya kebutuhan pokok ikut naik/ tidak terkendali.**

**Peran Industri belum terlihat bergotong royong dengan masyarakat sekitar konsesi untuk memerangi penyebaran covid-19**

**Terdapat ancaman PHK Massal di Industri kelapa sawit khususnya buruh kebon dan pemotongan gaji serta jaminan kesehatan buruh tetap dan buruh harian lepas.**



# FAKTOR KUNCI BAGI KUATNYA DAYA TAHAN KABUPATEN SAWIT



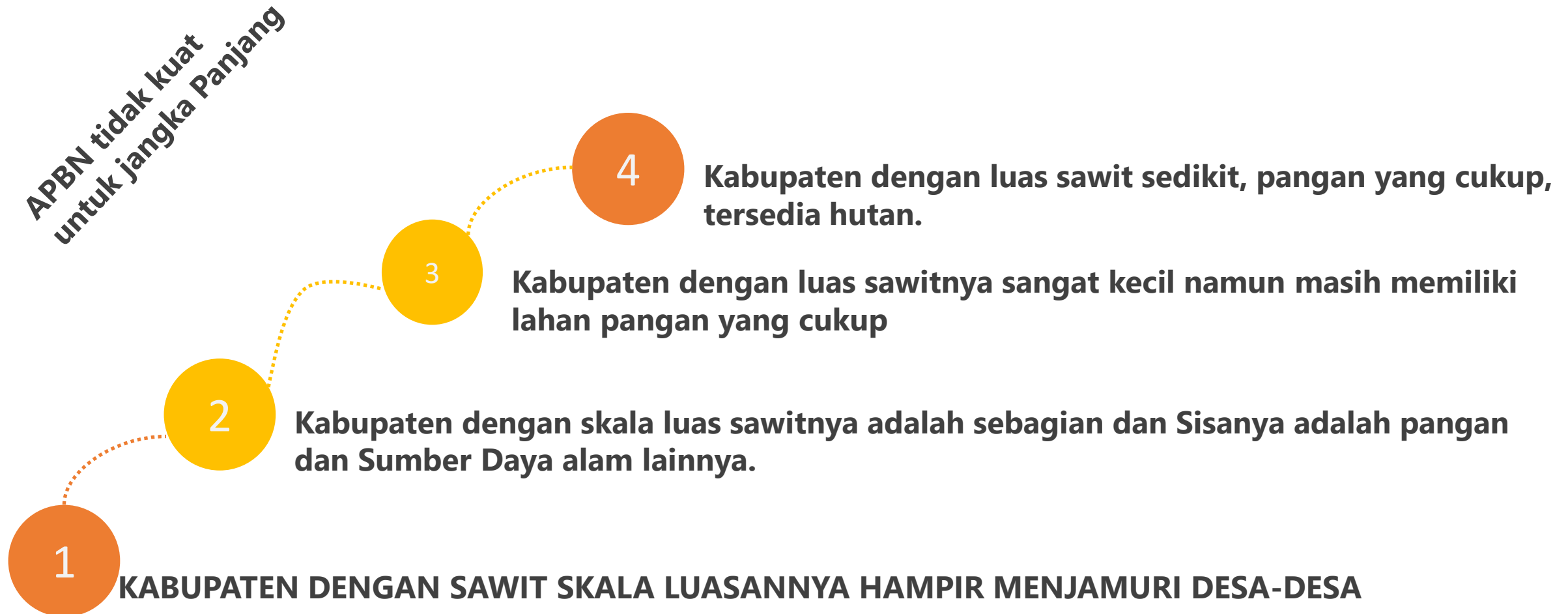
STOK PANGAN BISA  
DISEDIAKAN OLEH  
MASYARAKAT SENDIRI (BERAS  
DAN SAYUR)

KERJASAMA ANTAR  
KABUPATEN YANG SUDAH  
TERBANGUN DALAM TUKAR  
MENUKAR BAHAN POKOK.

Visi kabupaten/ BUPATI untuk  
menciptakan masyarakat yang  
sehat dan SDA yang  
berkelanjutan

APBD-NYA MAMPU  
UNTUK MENANGANI  
KRISIS DALAM 5 BULAN  
UNTUK MEMBIAYAI  
KEHIDUPAN PETANI/  
DESA

# TIPOLOGI KABUPATEN SAWIT DITENGAH COVID-19



# KESIMPULAN

- Kabupaten bersawit, tidak akan bertahan jika krisis bersifat jangka Panjang karena ketergantungan dengan APBD.
- Sebaliknya, kabupaten dengan sawit-nya sangat minimal dan tersedia lahan pangan yang cukup walaupun APBD-nya tidak cukup kuat namun mampu melewati krisis ekonomi masyarakat bersawit dan buruh perkebunan.
- Terbukti, petani sawit di Sumatra tidak bertahan jika harga sawit sudah dibawah Rp. 1000/kg ketika krisis ekonomi tahun 2008 dan 2018/2019 karena tidak memiliki stok pangan.
- Sebaliknya, petani di Kalimantan yang rata-rata petani sawit skala kecil dan memiliki ladang pangan tetap aman dalam krisis.
- Perlunya alokasi ruang untuk sumber kehidupan non sawit melalui review Rencana Tata Ruang untuk mempertimbangkan krisis saat ini dengan masa depan kabupaten bersawit.
- Bantuan langsung bagi petani sawit agak tidak memungkinkan, karena data petani tidak tersedia. (petani miskin berdasarkan luasan lahan)

# Rekomendasi untuk Sintang dan Sanggau

- Gunakan pendekatan intensifikasi lahan sawit rakyat untuk meningkatkan produktivitas.
- RAD (Rencana Aksi Daerah) menuju kabupaten sintang berkelanjutan menjadi alat untuk perbaikan jangka menengah dan jangka Panjang.
- Mendorong sektor swasta untuk tidak memberlakukan buruh harian lepas (upah murah) di sektor industry sawit.
- Izin sawit tidak perlu di perluas, dan fokus pada lahan pangan pedesaan.
- Menggerakkan sektor swasta sawit untuk membuat CSR bagi masyarakat sekitar konsesi....
- Perlu melakukan pendataan petani secara menyeluruh dengan status luas lahan (menentukan miskin dan kaya) agar BLT ke depan dapat disalurkan bagi petani.
- Mendorong tanggungjawab konsesi untuk petani sangat memungkinkan akibat krisis covid 19, namun petani swadaya tidak terhubung langsung dengan perusahaan/pabrik.
- Mampu mengontrol harga TBS petani swadaya yang dimainkan oleh tengkulak.



## CONTACT US

National office Address  
Perumahan Bogor baru  
blok A5 No 17 bogot jawa barat

web

[www.spks.or.id](http://www.spks.or.id)



@infoSPKS